



.....
**PENGEMBANGAN MATAPENCAHARIAN ALTERNATIF BERBASIS PENERAPAN
TEKNOLOGI SEDERHANA OLEH PEREMPUAN PESISIR AMPENAN**

Oleh

Siti Yulianah M. Yusuf

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

Email: sitiyulianah84@gmail.com

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Matapencaharian Alternatif Berbasis Penerapan Teknologi Sederhana oleh Perempuan Pesisir Ampenan” yang bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Matapencaharian Alternatif Berbasis Penerapan Teknologi Sederhana oleh Perempuan Pesisir Ampenan, bagaimana perempuan pesisir dapat membaca peluang pasar dengan mencari matapencaharian alternatif untuk membantu perekonomian keluarga nelayan dengan memanfaatkan teknologi sederhana yang tersedia disekitar mereka, ditengah keterbatasan ekonomi keluarga.

Penelitian dilakukan di pesisir Ampenan, dengan mengambil sampel di Kelurahan Banjar dan Bintaro, Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Mengingat di kedua kelurahan tersebut jumlah masyarakat dengan matapencaharian sebagai nelayan cukup banyak. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perempuan pesisir yang merupakan istri dari nelayan di pesisir Ampenan. Sampel diambil dalam penelitian, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi. Target luaran penelitian ini adalah berupa jurnal ilmiah nasional terakreditasi sebagai kontribusi dan referensi bagi mata kuliah Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi bagi perempuan pesisir tentang pengembangan matapencaharian alternatif berbasis penerapan teknologi sederhana untuk meningkatkan perekonomian keluarga nelayan dan masukan bagi Pemerintah Daerah di wilayah Ampenan. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan untuk mendorong peningkatan berupa pemberian pelatihan bagi masyarakat pesisir dalam mengolah hasil laut menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi serta bagaimana memasarkan produk hasil olahan mereka.

Kata kunci : Mata Pencaharian Alternatif, Penerapan Teknologi Sederhana, Perempuan Pesisir.

PENDAHUALUAN

Pantai Ampenan merupakan salah satu pantai yang cukup dikenal di Kota Mataram. Dahulu Ampenan merupakan kota perdagangan terbesar di pulau Lombok, dimana dahulu terdapat pelabuhan Ampenan yang berfungsi sebagai pelabuhan lintas ekonomi antar pulau. Saat ini di sepanjang pantai Ampenan banyak dihuni oleh nelayan – nelayan tradisional yang bermukim seperti di kampung perasi, karang panas dan sintung.

Hal ini dapat dilihat pada waktu nelayan tidak melaut bibir pantai Ampenan akan dihiasi oleh perahu – perahu nelayan yang diparkir.

Struktur sosial masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan menempatkan kaum perempuan pada posisi dan peran yang khas sebagai manifestasi dari karakteristik aktivitas ekonomi perikanan tangkap. Posisi sosial yang spesifik ini menjadikan perempuan pesisir (khususnya istri – istri nelayan) memainkan peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya dan aktivitas ekonomi masyarakatnya. Kedudukan sosial yang demikian diperoleh perempuan pesisir karena tuntutan alamiah, bukan karena hasil dari intervensi kebijakan resmi berdimensi kesetaraan gender (Kusnadi, 2009).



Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Ampenan Tahun 2016

Kelurahan		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Ampenan Selatan	4.562	4.460	9.022
2.	Ampenan Tengah	5.545	5.560	11.105
3.	Pejeruk	5.104	5.107	10.211
4.	Ampenan Utara	3.682	3.756	7.438
5.	Banjar	3.739	3.787	7.526
6.	Taman Sari	4.830	4.627	9.457
7.	Kebon Sari	5.096	4.350	9.446
8.	Pejarakan Karya	3.225	3.277	6.502
9.	Bintaro	4.194	4.261	8.455
10.	Dayan Peken	5.003	5.256	10.259
Jumlah/ Total		44.980	44.441	89.421

Sumber :

(<https://mataramkota.bps.go.id/.../kecamatan-ampenan-dalam-angka>.)

Data menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Ampenan pada tahun 2016 adalah 89.421 jiwa yang terdiri dari 44.980 penduduk laki-laki dan 44.441 penduduk perempuan yang berarti penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan dengan skala rasio 1,01. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi dalam memanfaatkan teknologi sederhana untuk mengembangkan usaha sampingan di wilayah pesisir Ampenan.

Wilayah Ampenan dengan karakteristik wilayah pantai tentunya memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi dengan garis pantai ± 11 km. Sehingga terdapat masyarakat Ampenan yang berprofesi sebagai nelayan. Secara rinci jenis pekerjaan penduduk Kecamatan Ampenan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Penduduk Kecamatan ampenan Menurut Jenis Pekerjaan

Kelurahan	PNS	Swasta	Dokter	Wira usaha	TNI/Polri	Nelayan	Buruh	Lain nya
1 Taman Sari	884	1.720	15	635	396	2	160	1.180
2 Ampenan Selatan	384	1.252	8	999	339	172	510	1.493
3 Banjar	283	1.041	6	1.035	29	81	430	1.192
4 Ampenan Tengah	425	1.574	7	1.605	45	50	337	2.075
5 Bintaro	117	971	5	1.001	19	848	497	2.084
6 Dayan Peken	274	1.339	9	1.254	30	9	551	1.774
7 Ampenan Utara	242	862	3	1.102	21	4	445	1.291
8 Pejeruk	588	1.371	10	1.474	43	0	431	1.711
9 Kebon Sari	778	999	3	639	36	0	367	1.237
10 Pejarakan Karya	397	818	3	624	31	0	453	1.056
Jumlah	4.372	11.947	69	10.368	989	1.166	4.181	15.093

Sumber: www.mataramkota.go.id.2016

Data menunjukkan jumlah penduduk dengan pekerjaan sebagai nelayan menunjukkan jumlah yang cukup besar yaitu sebanyak 1.166 jiwa. Wilayah pesisir memiliki potensi besar untuk meningkatkan derajat ekonomi masyarakat. Mengingat siklus tahunan dan cuaca buruk kerap membuat sejumlah nelayan terputus upaya mencari nafkahnya, karena tidak ada kompetensi lain yang dimiliki nelayan kecuali dengan mengandalkan tabungan atau pinjaman.

Peran perempuan sangat penting dalam mencari mata pencaharian alternatif dengan mengolah dan mengawetkan secara sehat hasil tangkapan laut ketika melimpah. Lalu memproduksinya dalam bentuk produk bernilai ekonomi tinggi dengan memanfaatkan teknologi sederhana yang mereka miliki, seperti pengolahan ikan melalui pemindangan, pengasapan ikan, pembuatan abon, pembuatan aneka camilan atau kerupuk.

Keinginan untuk dapat hidup dengan baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Masyarakat akan berusaha untuk memanfaatkan segala kondisi dengan segala fasilitas yang ada. Oleh karenanya, kecenderungan melakukan berbagai upaya termasuk mendapatkan mata pencaharian baru menjadi hal yang sangat dibutuhkan masyarakat. Umumnya, jenis mata pencaharian yang dilakukan sangat jauh berbeda dengan mata pencaharian awal yang mereka kuasai sebelumnya sebagai nelayan.

Pemerintah Daerah perlu memberikan dukungan untuk mendorong peningkatan berupa pemberian pelatihan bagi masyarakat pesisir dalam mengolah hasil laut menjadi komoditas



bernilai ekonomi tinggi serta bagaimana memasarkan produk hasil olahan mereka. Pelatihan yang diberikan harus berupa bimbingan teknis dan pendampingan. Selain itu, pemerintah daerah dapat memberikan peluang usaha yang sesuai berupa kesempatan mendapatkan modal usaha yang relatif cocok dengan kemampuan dan ketersediaan teknologi sederhana serta sumber daya yang dimiliki. Mendorong usaha kerjasama dalam memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka. Selanjutnya pemerintah dapat memberikan fasilitas dan infrastruktur umum yang memadai seperti kesehatan, pendidikan dan jaminan sosial lainnya yang dapat meringankan beban hidup masyarakat.

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengembangan matapencarian alternatif berbasis penerapan teknologi sederhana oleh perempuan pesisir Ampenan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan matapencarian alternatif berbasis penerapan teknologi sederhana oleh perempuan pesisir Ampenan.

Target luaran penelitian ini adalah berupa jurnal ilmiah nasional terakreditasi sebagai kontribusi dan referensi bagi mata kuliah Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi bagi perempuan pesisir tentang pengembangan matapencarian alternatif berbasis penerapan teknologi sederhana untuk meningkatkan perekonomian keluarga nelayan dan masukan bagi Pemerintah Daerah di wilayah Ampenan.

LANDASAN TEORI

Matapencarian Alternatif

Penciptaan sumber pendapatan melalui matapencarian alternatif merupakan kebutuhan yang mendesak untuk menjawab kelangsungan hidup rumah tangga nelayan. Menurut (Kusnadi, 2009) dalam kaitannya dengan penciptaan matapencarian alternatif bagi rumah tangga nelayan, khususnya perempuan pesisir, ada tiga hal yang perlu diperhatikan.

Pertama, jenis – jenis matapencarian alternatif yang akan dikelola perempuan pesisir sangat bergantung pada struktur dan potensi sumberdaya ekonomi lokal, baik yang tersedia dikawasan pesisir, maupun dengan mendayagunakan potensi sumberdaya laut. Identifikasi potensi sumberdaya alam ini sangat penting, karena menjadi dasar aktivitas ekonomi alternatif.

Kedua, penentuan atas jenis usaha sebagai mata pencaharian alternatif akan berpengaruh terhadap pilihan teknologi dan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung usaha tersebut. Sebaiknya, jenis teknologi dan peralatan yang digunakan adalah teknologi tepat guna. Ciri – ciri teknologi tepat guna adalah efektif dan efisien daya kerjanya, mudah dipahami dan bisa dioperasionalkan sesuai dengan kualitas tenaga kerja yang ada, perawatan ekonomis dan terjangkau pembiayaannya jika terjadi kerusakan, bahan konstruksi peralatan yang dibutuhkan mudah diperoleh, menghasilkan produk yang berkualitas, dan tidak mencemari lingkungan.

Ketiga, jaringan pemasaran yang luas dan jauh untuk menjamin keberlanjutan usaha dari matapencarian alternatif.

Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Masyarakat pesisir merupakan entitas social, ekonomi, ekologi dan budaya yang menjadi batas antara dataran dan lautan di mana di dalamnya terdapat suatu kumpulan manusia yang memiliki pola hidup dan tingkah laku serta karakteristik tertentu. Masyarakat pesisir ini menjadi tuan rumah di wilayah pesisir sendiri. Mereka menjadi pelaku utama dalam pembangunan kelautan dan perikanan, serta pembentuk suatu budaya dalam kehidupan masyarakat pesisir (Dahuri, 2004).

Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan



sumberdaya laut dan pesisir. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya (Lubis, 2014).

Masyarakat pesisir secara sosio-kultural merupakan suatu kelompok masyarakat yang akar budayanya pada mulanya dibangun atas paduan antara budaya maritime laut, pantai dan berorientasi pasar. Adapun secara social ekonomi budaya merupakan suatu kelompok masyarakat yang mampu memanfaatkan kawasan pesisir dalam peningkatan kesejahteraan hidupnya terutama bagi mereka yang ekonomi keluarganya masih lemah/rendah (Ekadianti, 2014).

Peran Perempuan Dalam Keluarga

Menurut Acheson (1991), keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerah adalah merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu system social tempat perempuan tersebut berada. Sedangkan Ihromi (1990) membedakan peran dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu: (1) peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja *domestic labor* yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga, dan (2) peranan dan kedudukan perempuan di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan diluar rumah tangga. Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat dipakai sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban dari para perempuan dalam kehidupan rumah tangganya.

Menurut Moses (1992), wanita di zaman modern sangat diperlukan untuk, perannya dalam melaksanakan dan mendorong lajunya perkembangan pembangunan, baik dalam arti luas maupun pem-bangunan dalam arti sempit, yaitu keluarga.

Menurut Holleman (1971), kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu menentukan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang

organis dan harmonis yaitu keluarga. Wanita sebagai ibu dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama (tinggi) nilainya, yaitu sebagai "abdi" yang mempunyai kedudukan sebagai warga, yakni " anggota". Wanita dan laki-laki mempunyai kesamaan dalam arti menurut fungsi masing-masing. Adapun perbedaan yang ada dalam keluarga hanyalah mengenai kodrat yang khusus merupakan hidup kewanitaan.

Peranan Perempuan Pesisir

Menurut (Kusnadi, 2009) Sistem pembagian kerja secara seksual dalam masyarakat pesisir menempatkan secara tegas tentang peranan laki – laki dan perempuan. Laut adalah ranah laki – laki (nelayan) dan darat adalah ranah kerja perempuan pesisir. Kegiatan utama laki – laki adalah menangkap ikan, sedangkan kaum perempuan tanggung jawab utamanya sebagai ibu rumah tangga juga berperan dalam mengolah dan menjual hasil tangkapan suami.

Kewajiban kedua yang harus dijalani perempuan pesisir adalah peran produktif. Peran produktif adalah peran perempuan pesisir untuk memperoleh penghasilan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari – hari. Kewajiban ketiga adalah ikut mengelola potensi komunitas, yang hasil akhirnya juga untuk kepentingan ekonomi dan investasi social rumah tangga masyarakat pesisir.

Peran perempuan pesisir dalam peningkatan ekonomi keluarga yaitu membentuk kesejahteraan keluarga, adalah tingkat ketersediaan yang dimiliki keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat atas pemuas kebutuhan seperti kebutuhan primer berupa sandang, pangan dan papan, sedangkan kebutuhan sekunder berupa kebutuhan akan pendidikan, rekreasi termasuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang bukan esensial serta tabungan (Bentian, 2016).

Wanita melakukan dua peran sekaligus yang terkenal sebagai peran ganda wanita. Mereka berperan di dalam rumah atau sektor domestik sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan di luar rumah atau sektor publik. Salah satu strategi adaptasi yang ditempuh rumah tangga nelayan dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah



dengan mendorong istri mereka ikut mencari nafkah. Aktivitas ekonomi wanita merupakan gejala yang sudah umum bagi kalangan masyarakat strata bawah tidak terkecuali yang berstatus sebagai istri nelayan (Indira, 2016).

Pengertian Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang – barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan perubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan sekelilingnya dalam banyak cara. Di banyak kelompok masyarakat, teknologi telah membantu memperbaiki ekonomi

(<https://id.m.wikipedia.org>). Penentuan atas jenis usaha sebagai mata pencaharian alternative akan berpengaruh terhadap pilihan teknologi dan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung usaha tersebut. Sebaiknya, jenis teknologi dan peralatan yang digunakan adalah teknologi tepat guna. Ciri – cirri teknologi tepat guna adalah efektif dan efisien daya kerjanya, mudah dipahami dan bisa dioperasikan sesuai dengan kualitas tenaga kerja yang ada, perawatan ekonomis dan terjangkau pembiayaannya jika.

Peta jalan penelitian ini, sebagai berikut: **Peta Jalan Penelitian**



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di pesisir Ampenan, Kelurahan Banjar dan Bintaro Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Mengingat di kedua kelurahan tersebut jumlah masyarakat dengan matapencaharian sebagai nelayan cukup banyak. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perempuan pesisir yang merupakan istri dari nelayan di pesisir Ampenan dari dua kelurahan Banjar dan kelurahan Bintaro. Sampel diambil dalam penelitian, dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2013).

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara melalui wawancara dan pengamatan secara langsung pada perempuan pesisir Ampenan. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan , seperti dalam situs <https://mataramkota.bps.go.id/.../kecamatan-ampenan-dalam-angka>.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. *Hancock (2002:1)* menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian natural, lebih bersesuaian dengan riset-riset ilmu sosial. Dalam penelitian ini diberikan temuan-temuan atas bagaimana pengembangan matapencaharian alternative berbasis penerapan teknologi sederhana oleh perempuan pesisir Ampenan. Penelitian kualitatif ini akan berupaya untuk menyampaikan hasil riset apa adanya, selanjutnya mengedepankan kemampuan analisis peneliti atas dasar fakta yang ditemukan dengan perpaduan konsep teori yang ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam masing-masing informan mengenai berbagai persoalan yang



terkait dengan tema penelitian yang tersusun dalam panduan wawancara. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode pengamatan atau observasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui lebih dekat dan mendalam tentang apa yang sedang diamati sekaligus *cross-check* (triangulasi) atas data hasil wawancara mendalam. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui penelusuran dokumen dan studi literatur. Dokumentasi yang diambil ialah dokumen yang mendukung analisis data hasil penelitian. Dokumen ini yang nantinya akan dijadikan rujukan untuk melihat tingkat perbaikan. Teknik ini dilakukan sebagai pelengkap observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan secara analisis kualitatif berdasarkan data, fakta dan informasi yang dikumpulkan dengan tetap mengedepankan penelusuran representatif untuk menghindari data bias. Kemudian dikaji secara kualitatif sesuai dengan teori yang digunakan dan dikembangkan.

Tabel 3. Tahapan Kegiatan Penelitian

Nama Kegiatan		Aktivitas yang Dilakukan	Output yang diharapkan	Pelaksana
1	Pengumpulan Data	Data dikumpulkan dari berbagai sumber diantaranya dari BPS	Informasi terkait masalah yang diteliti	Ketua dan Anggota
2	Penentuan Reponden	Penarikan sampel terhadap responden di wilayah pesisir Ampenan	Identitas daftar responden	Ketua dan Anggota
3	Wawancara	Wawancara mendalam dengan mempersiapkan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan	Hasil wawancara	Ketua dan Anggota

		n yang diteliti		
4	Observasi	Melakukan pengamatan pada lokasi penelitian	Catatan hasil pengamatan	Ketua dan Anggota
5	Penyajian Data	Data ditampilkan melalui tabulasi agar memudahkan pengolahan data	Tabulasi Data	Ketua dan Anggota
6	Analisis Data	Data dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan, kemudian diinterpretasikan	Laporan Penelitian	Ketua dan Anggota
7	Penarikan Kesimpulan	Hasil penelitian dirangkum	Laporan Penelitian	Ketua dan Anggota
8	Hasil Penelitian	Penulisan Jurnal penelitian serta membuat draf rekomendasi kebijakan yang dapat diambil dari hasil penelitian.	Artikel pada Jurnal dan Draft rekomendasi kebijakan	Ketua dan Anggota

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek penelitian

Deskripsi objek penelitian ini akan menjelaskan objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian yang diteliti dan memberikan deskripsi wilayah gambaran umum wilayah pesisir ampenan. Hal tersebut dipaparkan dibawah ini.

Kecamatan Ampenan adalah salah satu dari 6 Kecamatan yang ada di Kota Mataram, dan merupakan Kecamatan tertua, mengingat sebelumnya daerah ini dahulunya merupakan pusat kota di Pulau Lombok. Di sebelah barat berbatasan dengan Selat Lombok. Di Kecamatan Ampenan terdapat peninggalan kota tua karena



dahulunya merupakan pelabuhan utama di daerah Lombok.

Kecamatan Ampenan memiliki luas wilayah sebesar 946.000 ha, yang terbagi kedalam masing-masing kelurahan. Luas Kecamatan Ampenan secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Kelurahan		Luas Wilayah (Ha)
1	Taman Sari	160.78
2	Ampenan Selatan	83.921
3	Banjar	41.371
4	Ampenan Tengah	59.00
5	Bintaro	81.767
6	Dayan Peken	53.872
7	Ampenan Utara	249.361
8	Pejeruk	84.538
9	Kebon Sari	57.520
10	Pejarakan Karya	73.942
Jumlah		946.000

Kecamatan Ampenan tergolong sebagai kecamatan dengan topografi dataran rendah, hal ini mengingat wilayah Kecamatan Ampenan memiliki kawasan pantai dengan panjang garis pantai mencapai ± 7 km², yang melintasi Kelurahan Ampenan Selatan, Kelurahan Banjar, Kelurahan Ampenan Tengah dan Kelurahan Bintaro.

Deskripsi Informan

Deskripsi Informan yaitu menggambarkan secara umum informan-informan yang diambil yang bersifat *purposive* sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga data dan informasi yang diambil dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, informan menjadi salah satu hal yang penting, dimana informan sebagai sumber data kualitatif.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang yang menurut peneliti adalah orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian di wilayah pesisir Ampenan, dan yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Ibu Hj. Jaeniah	Usaha pemindangan ikan
2	Ibu Sukma	Usaha pengolahan abon ikan serta mengolah hasil laut menjadi masakan matang atau menyediakan sesuai pesanan.
3	Ibu Misnati	Usaha pengolahan abon ikan
4	Ibu Ependi	Usaha pengolahan kerupuk ikan
5	Ibu Saleh	Usaha pemindangan ikan
6	Ibu Sahni	Usaha pemindangan ikan
7	Ibu Saimah	Usaha pemindangan ikan
8	Ibu Aisah	Usaha pemindangan ikan
9	Ibu Ela	Usaha pemindangan ikan
10	Ibu Mastirah	Usaha pengolahan kerupuk ikan

Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjelasan mengenai data yang didapat dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Kusnadi, 2009 dalam kaitannya dengan penciptaan matapencarian alternatif bagi rumah tangga nelayan, khususnya perempuan pesisir, dimana ada tiga hal yang perlu diperhatikan.

Pertama, jenis – jenis matapencarian alternatif yang akan dikelola perempuan pesisir sangat bergantung pada struktur dan potensi sumberdaya ekonomi lokal, baik yang tersedia dikawasan pesisir, maupun dengan mendayagunakan potensi sumberdaya laut. Identifikasi potensi sumberdaya alam ini sangat penting, karena menjadi dasar aktivitas ekonomi alternatif.

Sistem pembagian kerja secara seksual dalam masyarakat pesisir menempatkan secara tegas tentang peranan laki – laki dan perempuan.



Laut adalah ranah laki – laki (nelayan) dan darat adalah ranah kerja perempuan pesisir. Kegiatan utama laki – laki adalah menangkap ikan, sedangkan kaum perempuan tanggung jawab utamanya sebagai ibu rumah tangga juga berperan dalam mengolah dan menjual hasil tangkapan suami. Peran domestik perempuan pesisir dilaksanakan dalam kedudukan sebagai istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya. Pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya adalah pekerjaan-pekerjaan diseperti rumah tangga, seperti menangani pekerjaan dapur, membersihkan rumah, mengasuh dan mendidik anak, menyediakan kebutuhan sekolah anak-anak, dan menyiapkan bekal suami melaut.

Peranan domestik adalah kewajiban pertama perempuan. Peranan sosial yang diemban oleh perempuan pesisir berakar pada sistem pembagian kerja secara seksual yang berlaku dikalangan masyarakat pesisir. Sistem ini terbentuk karena karakteristik potensi sumberdaya alam dan aktivitas ekonomi perikanan tangkap yang menjadi tumpuan utama kehidupan masyarakat pesisir.

Penciptaan sumber pendapatan melalui matapencaharian alternatif merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab kelangsungan hidup rumah tangga nelayan. Identifikasi potensi sumberdaya alam ini sangat penting, karena menjadi dasar aktivitas ekonomi alternatif. Jika nelayan kesulitan memperoleh penghasilan dikala cuaca tidak bersahabat untuk melaut, perempuan pesisir harus dapat memutar otak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ia harus berusaha keras dan atau mengembangkan sumber-sumber pendapatan diluar sektor penangkapan seperti pengolahan dan pengawetan hasil tangkap.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan diperoleh informasi bahwa perempuan pesisir Ampenan telah menyadari pentingnya pengolahan hasil laut, agar bernilai jual tinggi. Ketika hasil laut melimpah mereka mengolahnya menjadi makanan olahan seperti abon, kerupuk ikan, pindang ikan, atau mengolah hasil laut menjadi produk makanan jadi, selain sebagai bentuk pengawetan ikan, tetapi juga

untuk meningkatkan nilai jualnya dibandingkan menjual dalam bentuk ikan mentah. Selain itu, masyarakat pesisir merasakan bahwa perlu adanya matapencaharian alternatif dalam mengolah hasil laut agar tahan lama dan yang utama bernilai ekonomi tinggi, dibandingkan dengan menjual hasil laut secara langsung. Disini partisipasi perempuan sebagai kelompok minoritas dan keluarga untuk ketahanan pangan perlu memperluas diversifikasi produk olahan hasil laut dari pantai Ampenan.

Kedua, penentuan atas jenis usaha sebagai mata pencaharian alternatif akan berpengaruh terhadap pilihan teknologi dan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung usaha tersebut. Sebaiknya, jenis teknologi dan peralatan yang digunakan adalah teknologi tepat guna. Ciri – ciri teknologi tepat guna adalah efektif dan efisien daya kerjanya, mudah dipahami dan bisa dioperasikan sesuai dengan kualitas tenaga kerja yang ada, perawatan ekonomis dan terjangkau pembiayaannya jika terjadi kerusakan, bahan konstruksi peralatan yang dibutuhkan mudah diperoleh, menghasilkan produk yang berkualitas, dan tidak mencemari lingkungan.

Dengan kemajuan teknologi komunikasi-informasi dan publikasi media massa , seperti internet, buku, majalah, surat kabar dan lainnya, akses untuk memperoleh informasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan tidak begitu sulit. Akan tetapi, masyarakat pesisir Ampenan masih banyak yang belum melek dengan kemajuan teknologi informasi, sehingga mereka belum dapat memanfaatkannya.

Dari hasil obeservasi dan wawancara, dapat dilihat dalam pengolahan pemindangan menggunakan teknologi sederhana dengan memanfaatkan peralatan sederhana seperti alat pengukusan yang mereka buat sendiri dengan memanfaatkan bahan seng yang dibentuk menjadi tempat pemindangan ikan, tempat pengukusan ikan yang mereka buat dari bambu berbentuk bulat-bulat seperti baskom yang berlubang-lubang, serta menggunakan batang pelepah kelapa untuk menyusun ikan-ikan dalam proses pemindangan. Untuk pembuatan abon perempuan nelayan masih menggunakan alat



pemeras minyak sederhana, dan semua proses dari pengolahan ikan hingga menjadi abon masih dilakukan secara manual tanpa bantuan mesin, dimana semua peralatan ini merupakan bahan yang mudah mereka peroleh dari lingkungan sekitar. Kedepannya, masyarakat masyarakat pesisir dapat mengidentifikasi penggunaan teknologi sederhana khususnya pada perempuan sebagai *stakeholder* strategis untuk pengembangan wisata halal berbasis kuliner.

Ketiga, jaringan pemasaran yang luas dan jauh untuk menjamin keberlanjutan usaha dari matapencaharian alternatif.

Dari hasil wawancara, sebelum memanfaatkan teknologi sederhana, jangkauan pemasaran hanya sekitar wilayah pesisir ampenan dan pasar-pasar tradisional setempat. Setelah adanya pemanfaatan teknologi sederhana, jangkauan pemasaran lebih luas, karena hasil laut sudah diawetkan melalui pemindangan, atau pengolahan lainnya seperti membuat abon, kerupuk dan sebagainya. Jangkauan pemasaran bahkan hingga merambah keluar daerah Lombok.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Jenis matapencarian alternatif yang akan dikelola perempuan pesisir sangat bergantung pada struktur dan potensi sumberdaya ekonomi lokal, baik yang tersedia dikawasan pesisir, maupun dengan mendayagunakan potensi sumberdaya laut. Identifikasi potensi sumberdaya alam ini sangat penting, karena menjadi dasar aktivitas ekonomi alternatif.
2. Penentuan atas jenis usaha sebagai mata pencaharian alternatif akan berpengaruh terhadap pilihan teknologi dan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung usaha tersebut. Sebaiknya, jenis teknologi dan peralatan yang digunakan adalah teknologi tepat guna.
3. Jaringan pemasaran yang luas dan jauh untuk menjamin keberlanjutan usaha dari matapencaharian alternatif.

Saran

1. Perlu adanya kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam pemberian pelatihan dan program pengembangan usaha pengolahan ikan di wilayah pesisir Ampenan, sehingga kehidupan ekonomi masyarakat akan lebih meningkat.
2. Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Perdagangan, serta dinas terkait lainnya sebaiknya melakukan kemitraan dengan kelompok-kelompok binaan pengolahan ikan di pesisir Ampenan terkait permodalan, dan bantuan teknologi agar lebih baik dan modern.
3. Perlu adanya pembinaan bagi masyarakat pesisir Ampenan dengan membentuk kelompok binaan, sehingga masyarakat pesisir dapat memperoleh informasi teknologi, permodalan, pemasaran serta kemudahan dalam penyelesaian permasalahan terkait dengan usaha dibidang perikanan tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Lembaga Penelitian Universitas Jember, Penerbit: Ar-Ruzz Medi, Yogyakarta.
- [2] <https://mataramkota.bps.go.id/.../kecamatan-ampenan-dalam-angka>.
- [3] Dahuri. R, dkk. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Edisi Revisi. Jakarta.
- [4] Lubis, Yurial Arief. 2014. *Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan Kuala Langsa*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Vol.2. 133-140.
- [5] Ekadianti, Martia. 2014. *Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.



-
- [6] Acheson. 1991. *Wanita dan Perekonomian Rumah Tangga Nelayan*, Jakarta: UI Prets
- [7] Ihromi, T.O. 1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- [8] Moses, I.C. 1992. *Gender dan pembangunan*. Jakarta: Pustaka Fajar.
- [9] Holleman. 1971. *Kedudukan Hukum Wanita Indonesia dan Perkembangan di India Belanda*. Jakarta: Bratama.
- [10] Beti, Bentian. 2016. *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Taraf Hidup Keluarga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*, [http: Portal Garuda.co.id](http://PortalGaruda.co.id).
- [11] Putri, A Indira. 2016. *Peran dan Strategi Istri Nelayan dalam Membangun Ekonomi Keluarga dan Komunitasnya di TPI Asemtoyong dan Tanjungsari, Kabupaten Pamalang Indonesia*. Skripsi.Fakultas Ekonomika danBisnis.Universitas Diponegoro : Semarang.
- [12] <https://id.m.wikipedia.org>
- [13] Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- [14] Hancock, B. 2002. *An Introduction to Qualitative Research*. Trent Focus Group. University of Nottingham.